

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH UMUM ANTARA INDONESIA DAN MESIR

Oleh:

Ika Kurnia Sofiani¹

Ine Indiyani²

Nadila Juanda³

Najwa Az-Zahra⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Alamat: Jl. Lembaga, Senggoro, Kec. Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Riau (28714).

Korespondensi Penulis: ikur.wafie@gmail.com, ineindiyani@gmail.com,
nadilabks@gmail.com, najua.najua23399@gmail.com.

Abstract. *This study examines a comparative analysis of Islamic education in public schools between Indonesia and Egypt, with a particular focus on curriculum design, educational systems, and the role of educational institutions in both countries. This study aims to examine the differing approaches to Islamic education in public schools between Indonesia and Egypt, two countries with the largest Muslim populations globally. In Indonesia, Islamic education is incorporated into the national curriculum and emphasizes the reinforcement of moral values and ethics aligned with Islamic teachings. Public schools in Indonesia often adopt a more flexible approach, allowing variations in the delivery of Islamic education based on local cultural and community contexts. Conversely, Egypt implements a more centralized and structured educational system, where Islamic education is a compulsory subject at all levels of schooling. The curriculum in Egypt tends to be more conservative, focusing heavily on the mastery of classical Islamic texts, which may limit students' creativity and critical thinking. By comparing these two educational models, the study aims to provide deeper insights into how Islamic education can be optimized to address the needs of younger generations in the context of globalization.*

Keywords: *Islamic Education, Indonesia, Egypt, Curriculum, Educational Institutions.*

Received May 22, 2025; Revised May 30, 2025; June 03, 2025

*Corresponding author: ikur.wafie@gmail.com

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH UMUM ANTARA INDONESIA DAN MESIR

Abstrak. Penelitian ini mengkaji perbandingan pendidikan Islam di sekolah umum antara Indonesia dan Mesir, dengan penekanan pada kurikulum, sistem pendidikan, serta peran lembaga pendidikan di kedua negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan pendekatan pendidikan Islam di lembaga pendidikan umum antara Indonesia dan Mesir, dua negara dengan komunitas Muslim terbesar secara global. Di Indonesia, pendidikan Islam dimasukkan ke dalam sistem kurikulum nasional dan menekankan pada penguatan moral serta etika yang sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Sekolah umum di Indonesia sering kali menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel, yang memungkinkan variasi dalam pengajaran pendidikan Islam, tergantung pada konteks budaya dan komunitas setempat. Di sisi lain, Mesir memiliki sistem pendidikan yang lebih terstruktur, di mana pendidikan Islam diajarkan sebagai mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Kurikulum di Mesir cenderung lebih konservatif dan menekankan penguasaan teks-teks klasik Islam, yang dapat menghambat kreativitas dan pemikiran kritis siswa. Dengan membandingkan kedua sistem pendidikan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan Islam dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan generasi muda di era globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Indonesia, Mesir, Kurikulum, Lembaga Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan nasional. Ketika sistem pendidikan ini dikelola secara sistematis, akan tercipta sumber daya manusia yang unggul dan berintegritas, yang pada gilirannya memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bangsa dan negara. Hampir setiap negara menyelenggarakan pendidikan Islam sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional. Salah satu contohnya adalah Mesir, yang berada di bagian timur laut kawasan Afrika dan mencakup wilayah Semenanjung Sinai di bagian barat daya Asia, dikenal sebagai negara yang memberikan perhatian besar terhadap pengembangan pendidikan Islam demi kemajuan negaranya. Keberadaan pendidikan Islam membawa pengaruh besar dalam perkembangan suatu bangsa. Tanpa pendidikan Islam, sebuah negara bisa tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Oleh karena itu, pendidikan

Islam menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas negara, agar tidak kalah bersaing dengan negara-negara lain, seperti halnya Indonesia di kawasan ASEAN.¹

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa, pendidikan tidak semata-mata berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan, melainkan juga berperan penting dalam membentuk kepribadian serta menanamkan etika dan moralitas. Di Indonesia, pendidikan berbasis Islam menempati peran yang signifikan dalam kerangka pendidikan nasional. Hal ini tercermin dari keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diwajibkan di semua satuan pendidikan, termasuk di sekolah umum. Pendidikan Islam di Indonesia memiliki akar sejarah yang sangat panjang dan menjadi bagian penting dalam perkembangan sosial, budaya, dan keagamaan di tanah air. Sedangkan Pendidikan Islam di Mesir berakar pada tradisi panjang dan institusi terkenal seperti Universitas Al-Azhar. Pendidikan Islam di Mesir biasanya terstruktur dan konservatif, dengan fokus kuat pada penguasaan teks-teks keagamaan dan pembentukan ulama yang ahli dalam ilmu agama.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, digunakan metode studi kepustakaan untuk mengumpulkan data dan referensi melalui berbagai sumber literatur. Pendekatan tersebut juga melibatkan kajian teks, termasuk proses pengumpulan data dari penelitian sebelumnya. Sumber-sumber yang dimanfaatkan mencakup buku, jurnal, majalah, serta informasi lain yang relevan. Metode ini turut mengkaji pemikiran para tokoh yang berkaitan dengan topik pembahasan. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pendidikan agama di Indonesia dan Mesir menunjukkan perbedaan mencolok, khususnya dalam aspek kurikulum. Di Indonesia, kurikulum pendidikan agama dirancang untuk menggabungkan antara ilmu keislaman dan pengetahuan umum. Tujuannya adalah untuk mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai ajaran agama, tetapi juga memiliki wawasan luas di berbagai disiplin ilmu. Sementara itu, di Mesir terutama di Universitas Al-Azhar pendidikan agama lebih menitikberatkan pada studi

¹ Revi Permanasari, Lukman Asha dan Fakhruddin, *Studi Perbandingan Pendidikan Islam Islam di Mesir dan Indonesia*, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH UMUM ANTARA INDONESIA DAN MESIR

keislaman secara mendalam, dengan fokus utama pada literatur klasik dan ilmu fiqh. Konsep ini menghasilkan lulusan yang sangat terampil dalam bidang agama, namun relatif terbatas dalam pengetahuan umum.²

Perbedaan dalam pendekatan kurikulum pendidikan agama di Indonesia dan Mesir dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sejarah, budaya, serta orientasi pendidikan masing-masing negara. Di Indonesia, sistem pendidikan agama berkembang dalam konteks masyarakat yang beragam dan dinamis, sehingga kurikulumnya dirancang untuk menggabungkan ajaran agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu berkontribusi secara aktif tidak hanya dalam bidang keagamaan, tetapi juga dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan teknologi. Sebaliknya, Mesir khususnya melalui Universitas Al-Azhar menyediakan pendidikan agama yang berakar kuat pada tradisi. Al-Azhar dikenal luas sebagai lembaga pendidikan Islam klasik yang memiliki sejarah panjang dan pengaruh besar dalam dunia keilmuan Islam. Kurikulumnya berfokus pada pengkajian teks-teks keislaman klasik seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan ushul fiqh. Tujuan utama pendekatan ini adalah menjaga kemurnian ajaran Islam dan menghasilkan cendekiawan muslim yang mendalam dalam bidang agama. Namun, karena konsentrasinya yang tinggi pada aspek keagamaan, sistem pendidikan seperti di Al-Azhar cenderung memberikan ruang yang terbatas untuk pembelajaran ilmu umum atau keterampilan praktis lain yang semakin diperlukan dalam kehidupan modern.

Saat ini, kurikulum pendidikan agama di Indonesia dirancang untuk menggabungkan ajaran Islam dengan berbagai disiplin ilmu umum. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar lulusan tidak hanya memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai keislaman, tetapi juga dibekali dengan wawasan luas dalam bidang lain. Harapannya, para siswa mampu memberikan kontribusi yang konstruktif di tengah masyarakat yang semakin beragam dan kompleks. Model kurikulum terpadu ini juga merupakan respons terhadap tuntutan zaman, khususnya dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi dinamika global.³

² Halimah Tussyadiah, Mislaini, Raudhatul Jannah, *Perbandingan Sistem Pendidikan Agama Di Indonesia dan Mesir Yang Menjadi Daya Tarik Mahasiswa Indonesia Untuk Menuntut Ilmu Di Mesir*, Jurnal Media Akademik (Jma), Vol.2, No.12 Desember 2024) Hal 9-10

³ *Ibid*, hal 5

Mesir memiliki kurikulum yang lebih terpusat, diatur oleh Kementerian Pendidikan.⁴ Kurikulum ini mencakup berbagai mata pelajaran termasuk bahasa Arab, matematika, sains, sejarah, dan agama. Proses penyusunan kurikulum dilakukan secara kolektif oleh sebuah tim yang terdiri dari konsultan pendidikan, para pakar, profesor, pengawas, serta guru-guru berpengalaman. Untuk setiap mata pelajaran atau kelompok pelajaran, dibentuk sebuah komite khusus yang bertugas menyusun kurikulum. Ketua dari masing-masing komite ini kemudian dilibatkan dalam rapat koordinasi bersama pihak kementerian terkait. Setelah dirancang, draf kurikulum tersebut diajukan kepada dewan pendidikan pra-universitas untuk ditinjau dan disahkan sebelum diimplementasikan dalam sistem pembelajaran. Penyesuaian terhadap kurikulum juga dilakukan agar relevan dengan kebutuhan daerah tertentu, terutama jika terdapat kondisi lokal yang memerlukan kebijakan khusus. Selain itu, dibentuk tim tersendiri yang bertugas menulis buku teks berdasarkan kerangka kurikulum yang telah disusun.

Namun, dalam praktiknya, isi buku teks tidak harus sepenuhnya identik dengan isi kurikulum karena sejumlah faktor lapangan, seperti kondisi kelas yang berbeda-beda, keterbatasan fasilitas, dan variasi kemampuan guru dalam mengajar. Sering kali, metode pengajaran yang digunakan masih bersifat verbal dan belum sepenuhnya interaktif. Di samping itu, ada pula lembaga-lembaga penyusun materi ajar yang bekerja sama dengan kalangan akademik dan asosiasi guru sesuai bidang keahlian masing-masing. Secara umum, sekolah maupun guru memiliki keleluasaan dalam menentukan isi materi pelajaran sesuai kebutuhan mereka di kelas.⁵

Sistem Pendidikan Kedua Negara

1. Sistem Pendidikan di Indonesia

Berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 3, sistem pendidikan nasional diartikan sebagai suatu struktur terpadu yang mencakup berbagai elemen pendidikan yang saling terkait dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai sasaran pendidikan nasional.

⁴ Mochamad Yogie Alfikri Dkk, *Perbandingan Pendidikan Antara Mesir Dengan Pendidikan Diindonesia Ditinjau Dari Sistem, Problematika, dan Kebijakan Pendidikan*, Jurnal Kajian Agama Islam Vol 8 (6), Tahun 2024), Hal 280

⁵ Himya Sipitri dkk, *Perbandingan Pendidikan Indonesia dan Mesir*, Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol.1, No. 4 November 2023), hal 48-49

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH UMUM ANTARA INDONESIA DAN MESIR

Sementara itu, menurut pendapat Abdul Kadir dan rekan-rekannya, penyelenggaraan pendidikan di tingkat nasional disusun dengan tujuan utama untuk memastikan seluruh masyarakat Indonesia memperoleh akses terhadap pendidikan dasar. Tujuan utama dari upaya ini adalah agar setiap individu memperoleh pengetahuan serta kemampuan fundamental meliputi kecakapan dalam membaca, menulis, menghitung, serta pemanfaatan bahasa Indonesia secara tepat. Penguasaan kemampuan ini menjadi landasan utama bagi individu untuk terlibat secara aktif dalam dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁶

Mengacu pada peraturan perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, tepatnya di Bab II Pasal 4, ditegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk manusia Indonesia secara menyeluruh. Sosok manusia yang dimaksud ialah pribadi yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika luhur, menguasai ilmu pengetahuan serta keterampilan, sehat secara fisik dan mental, berkarakter kuat, mampu hidup mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat serta negaranya. Secara umum, arah dan sasaran pendidikan nasional dapat dipahami melalui rumusan tersebut.⁷

1. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1985, pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia dan membentuk individu yang seimbang secara jasmani dan rohani. Sasaran ini mencakup pembinaan manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak terpuji, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat lahir batin, berjiwa tangguh dan mandiri, serta memiliki kepedulian sosial dan rasa cinta terhadap bangsa.
2. Menurut Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor II/MPR/1993, tujuan pendidikan nasional ditujukan untuk

⁶ *Undang-Undang republik indonesia*, No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 3, tentang sistem pendidikan nasional.

⁷ *Undang-Undang republik indonesia*. Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4,

meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Tujuan tersebut mencakup pembentukan individu yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki kepribadian yang kokoh, mandiri, progresif, tahan banting, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, serta memiliki etos kerja yang profesional dan kondisi fisik serta mental yang sehat. Selain itu, pendidikan nasional diharapkan dapat menanamkan semangat kebangsaan, mempererat rasa cinta tanah air, menumbuhkan semangat persatuan dan solidaritas sosial, serta meningkatkan pemahaman tentang sejarah bangsa, menghargai jasa para pahlawan, serta membekali peserta didik dengan orientasi ke masa depan.

3. Menurut Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor 4/MPR/1975, tujuan pengembangan dalam sektor pendidikan didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara. Pembangunan pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu-individu yang memiliki jiwa pancasila dan siap berperan aktif dalam pembangunan. Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang sehat baik fisik maupun mental, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta mampu mengembangkan kreativitas, rasa tanggung jawab, dan mengedepankan prinsip demokrasi dan toleransi. Selain itu, pendidikan juga diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan intelektual yang seimbang dengan budi pekerti yang luhur, membangun kecintaan terhadap tanah air, serta menghormati nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan mandat yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Sistem dan bentuk Pendidikan di Indonesia terdiri dari jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling mendukung dan memperkaya satu sama lain, sebagaimana diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003.⁸

⁸ Mulyana, Pendidikan Agama di Indonesia: Tantangan dan Peluang. (Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2020.).Hlm. 42.

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH UMUM ANTARA INDONESIA DAN MESIR

1. Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang dirancang dengan struktur yang terorganisir dan berlapis, mencakup tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Proses pelaksanaan pendidikan ini diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau komunitas.
2. Pendidikan nonformal dilaksanakan untuk masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pilihan, pelengkap, atau penunjang bagi pendidikan formal dalam mendukung prinsip pembelajaran seumur hidup. Jenis-jenis satuan pendidikan nonformal mencakup lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta lembaga pendidikan lain yang serupa. Hasil dari pendidikan nonformal dapat diakui setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penilaian kesetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah sesuai dengan standar pendidikan nasional.
3. Proses pembelajaran yang terjadi dalam konteks keluarga dan masyarakat disebut pendidikan informal, di mana individu belajar secara mandiri. Sebaliknya, pendidikan formal terdiri dari beberapa tingkat, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.
 - a. Pada tingkat pendidikan awal, terdapat jenjang seperti Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk setara lainnya, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang setara.
 - b. Pendidikan tingkat lanjutan, pendidikan tingkat lanjutan mencakup pendidikan umum dan pendidikan kejuruan. (3) Pendidikan tingkat lanjutan dapat diselenggarakan dalam bentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang setara.
 - c. Pendidikan tinggi adalah tahap pendidikan yang berlangsung setelah pendidikan menengah, yang mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang

diselenggarakan oleh institusi perguruan tinggi. Tipe pendidikan meliputi pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan pendidikan khusus.⁹

Isu-isu dalam pendidikan di Indonesia mencakup berbagai tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di negara ini. Program utama yang menjadi fokus pengembangan pendidikan di Indonesia antara lain: pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan relevansi kurikulum pendidikan, peningkatan efisiensi dan efektivitas pendidikan, pengembangan budaya, serta pembinaan generasi muda. Beberapa masalah yang dianggap paling kompleks dalam dunia pendidikan adalah: pemerataan akses pendidikan, kualitas dan relevansi pendidikan, serta efisiensi dan efektivitas pendidikan. Setiap permasalahan yang muncul dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendasarinya, antara lain: perkembangan pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat, kelemahan tenaga pengajar dalam melaksanakan tugasnya, serta kurangnya fokus dari peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan (masalah dalam pembelajaran).

2. Sistem Pendidikan di Negara Mesir

Sistem pendidikan agama di Universitas Al-Azhar Mesir adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang paling tua dan terkenal di dunia, yang didirikan pada tahun 970 Masehi. Al-Azhar tidak hanya berperan sebagai universitas, tetapi juga sebagai pusat pengetahuan Islam dengan pengaruh yang signifikan dalam dunia pendidikan agama. Universitas ini menawarkan berbagai program studi yang mencakup ilmu agama, bahasa Arab, dan berbagai disiplin ilmu lainnya, menjadikannya sebagai rujukan utama bagi para pelajar dari seluruh dunia, termasuk Indonesia.¹⁰

Struktur pendidikan agama di Mesir sangat mengutamakan tradisionalisme, terutama dalam kajian kitab-kitab kuning dan fiqh. Pendidikan di Al-Azhar berfokus pada pengajaran teks-teks klasik dan pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. Metode pengajaran yang digunakan sering kali pada sanad, yaitu

⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia*, no 20 tahun 2003 tentang Struktur dan jenis Pendidikan di Negara Indonesia.

¹⁰ Abdel-Moneim, *Peran Al-Azhar dalam Pendidikan Islam*. (Kairo: Al-Azhar University Press. 2022.). Hlm. 25

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH UMUM ANTARA INDONESIA DAN MESIR

jalur keilmuan yang menghubungkan murid dengan guru dan sumber-sumber keilmuan yang sahih. Hal ini menciptakan ikatan yang kuat antara pelajar dan tradisi keilmuan Islam yang telah ada selama berabad-abad.¹¹

Peran Universitas Al-Azhar dan lembaga pendidikan agama lainnya di Mesir sangat penting dalam menjaga tradisi keilmuan Islam. Al-Azhar tidak hanya berperan sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai badan yang mengeluarkan keputusan hukum Islam dan memberikan arahan kepada umat Muslim. Dengan demikian, Al-Azhar berperan sebagai penjaga nilai-nilai Islam dan penghubung antara generasi muda dengan warisan intelektual Islam yang kaya.

Kurikulum di Al-Azhar sangat komprehensif dan mendalam, mencakup berbagai disiplin ilmu agama seperti tafsir, hadis, fiqh, dan akidah. Selain itu, Al-Azhar juga menawarkan program-program yang mengintegrasikan ilmu umum, meskipun fokus utamanya tetap pada kajian agama. Ini memberi peluang kepada mahasiswa untuk mengerti latar sosial dan budaya di mana nilai-nilai Islam diterapkan, sehingga mereka dapat berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Daya tarik Universitas Al-Azhar bagi mahasiswa internasional, termasuk dari Indonesia, tidak hanya terletak pada kurikulumnya yang mendalam, tetapi juga pada reputasinya sebagai lembaga yang melahirkan banyak ulama terkemuka. Alumni AlAzhar banyak yang menjadi pemimpin di bidang pendidikan dan dakwah di berbagai negara, termasuk Indonesia. Karena itu, Al-Azhar menjadi tempat utama bagi individu yang berminat untuk mendalami ilmu agama dengan sungguh-sungguh. Selain itu, kemudahan akses beasiswa dari pemerintah Mesir dan organisasi internasional juga menjadi faktor penting yang menarik mahasiswa untuk belajar di Al-Azhar. Tunjangan pendidikan ini tidak hanya mencakup biaya untuk studi, tetapi juga mencakup biaya hidup, yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa dengan berbagai kondisi ekonomi untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Hal ini menjadi salah satu faktor utama yang menarik bagi

¹¹ El-Azhari,. *Sejarah Universitas Al-Azhar dan Pengaruhnya di Dunia Islam.*(Kairo: Al-Azhar University Press. 2021). Hlm. 12

mahasiswa Indonesia yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke luar negeri.¹²

Meskipun Al-Azhar memiliki banyak keunggulan, tantangan juga tetap ada. Salah satunya adalah kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi. Meskipun metode tradisional memiliki nilai yang tinggi, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran menjadi semakin penting untuk menarik minat generasi muda dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kesimpulannya, sistem pendidikan agama di Mesir, khususnya di Universitas Al-Azhar, memiliki peran yang sangat krusial dalam pengembangan ilmu agama dan pelestarian tradisi keilmuan Islam. Dengan kurikulum yang komprehensif dan pendekatan yang mendalam terhadap kajian agama, Al-Azhar terus menjadi pusat rujukan bagi mahasiswa dari seluruh dunia, termasuk Indonesia, yang ingin mendalami ajaran Islam secara serius dan mendalam.

Kemudahan akses beasiswa juga menjadi salah satu faktor yang menarik mahasiswa Indonesia untuk belajar di Mesir. Pemerintah Mesir dan berbagai organisasi internasional memberikan peluang beasiswa yang mencakup biaya pendidikan serta biaya hidup, memungkinkan mahasiswa dari berbagai kondisi ekonomi untuk mengejar pendidikan berkualitas di Al-Azhar tanpa harus khawatir dengan biaya yang tinggi. Pengaruh alumni Al-Azhar dalam pendidikan dan dakwah Islam di Indonesia sangatlah signifikan. Banyak dari mereka yang kembali ke tanah air dan berperan aktif dalam meningkatkan pengajaran agama, baik dalam lembaga pendidikan formal maupun informal. Alumni ini sering kali menjadi panutan bagi generasi muda, menginspirasi mereka untuk melanjutkan studi di Al-Azhar dan mendalami ilmu agama secara lebih mendalam.

Selain itu, faktor historis dan religius juga berperan dalam menarik minat mahasiswa Indonesia untuk belajar di Mesir. Sejak zaman dahulu, Mesir telah menjadi pusat peradaban Islam dan tempat berkumpulnya para ulama dari berbagai belahan dunia. Hal ini menciptakan rasa hormat dan kekaguman di kalangan umat Islam, termasuk di Indonesia, yang menjadikan Mesir sebagai tujuan utama untuk menuntut ilmu. Lingkungan belajar di Mesir yang kaya akan

¹² Nasser, . Perbandingan Sistem Pendidikan Agama di Indonesia dan Mesir.(Kairo: Islamic Studies Press. 2021). Hlm. 11.

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH UMUM ANTARA INDONESIA DAN MESIR

tradisi dan budaya Islam juga menjadi daya tarik tersendiri. Para mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan di ruang perkuliahan, tetapi juga aktif dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial yang memperkaya wawasan serta pengalaman hidup mereka.

Sistem pendidikan di Mesir terdiri dari dua struktur paralel utama, yaitu Struktur pendidikan non-religius yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan struktur keagamaan yang dikelola oleh Kementerian Al-Azhar. Pendidikan formal di Mesir terbagi menjadi tiga tingkatan utama:¹³

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar di Mesir bersifat wajib selama sembilan tahun, yang dimulai pada usia 6 hingga 14 tahun. Pendidikan dasar tersebut dibagi menjadi dua tahap: tahap pertama (kelas 1 hingga kelas 5) dan tahap kedua atau sekolah persiapan (kelas 6 hingga kelas 8). Sebelum pendidikan dasar, ada juga pendidikan pra-dasar seperti taman kanak-kanak dan playgroup, meskipun jumlahnya terbatas dan lebih banyak tersedia di perkotaan.

b. Pendidikan Menengah

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, siswa dapat memilih salah satu dari tiga jalur pendidikan menengah:

1. Sekolah menengah umum (3 tahun, Grade 9 sampai Grade 11), di mana pada tahun pertama siswa mengikuti kelas gabungan dan pada tahun berikutnya memilih bidang sains atau non-sains.
2. Sekolah teknik menengah selama 3 tahun atau 5 tahun untuk pendidikan kejuruan. Pendidikan menengah juga mencakup sekolah militer dan sekolah khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi di Mesir diawasi oleh Departemen Pendidikan Tinggi dan mencakup universitas negeri dan swasta. Sekitar 30%

¹³ Hassan,. Tradisi Keilmuan di Al-Azhar dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam. (Kairo: Al-Azhar University Press: 2020). Hlm. 65

populasi usia pelajar melanjutkan ke perguruan tinggi. Pendidikan tinggi berlangsung selama 2, 4, atau 5 tahun tergantung program studi. Mesir memiliki universitas ternama seperti Universitas Kairo, Universitas Ain Shams, dan Universitas Alexandria yang juga menarik mahasiswa dari negara lain.

d. Pendidikan Keagamaan

Struktur pendidikan keagamaan Al-Azhar sangat berpengaruh dan dikelola secara terpisah, menekankan pendidikan Islam dan pengajaran kitab suci Al-Qur'an sebagai mata pelajaran wajib.

Peran Lembaga Pendidikan Indonesia dan Mesir

Peran Lembaga Pendidikan Indonesia

Transformasi lembaga pendidikan Islam di Indonesia tidak bisa dipandang sebagai suatu hal yang stagnan. Eksistensinya menunjukkan peran yang sangat krusial, mulai dari masa sebelum kemerdekaan, era kemerdekaan, hingga periode pasca-reformasi. Kontribusi dan pengaruhnya dapat dilihat dalam beragam aspek kehidupan masyarakat, di antaranya:

1. Bidang Pendidikan (Pedagogis):

Sebagai entitas yang berfokus pada sektor pendidikan, lembaga pendidikan Islam memainkan peran kunci dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga ini turut andil dalam membentuk generasi pemimpin bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan semangat nasionalisme. Tokoh-tokoh seperti Nurcholish Madjid, Abdurrahman Wahid, Amin Rais, Hidayat Nur Wahid, Hamzah Haz, Jusuf Kalla, Alwi Shihab, Nurmahmudi Ismail, Yusril Ihza Mahendra, Muhaimin Iskandar, Efendi Choirie, hingga Anas Urbaningrum merupakan contoh nyata alumni dari lembaga pendidikan Islam yang berkiprah di panggung politik dan kepemimpinan nasional.¹⁴

2. Bidang Moral dan Spiritual:

¹⁴ Arief effendi, *Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia*, No.1, vol. 1, 2008

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH UMUM ANTARA INDONESIA DAN MESIR

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama membentuk pribadi yang taat beribadah dan memiliki kedekatan dengan Allah. Sebagaimana disampaikan oleh Ihsan (2003), lembaga pendidikan Islam berupaya menanamkan pemahaman agama yang kuat serta membimbing peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kesederhanaan, kerendahan hati, dan kemanusiaan. Nilai-nilai inilah yang menjadikan lulusan lembaga tersebut dihormati di tengah masyarakat dan mendapat tempat di sisi Tuhan.

3. Bidang Sosio-Kultural:

Tidak dapat disangkal, lembaga pendidikan Islam turut membentuk karakter dan identitas budaya masyarakat. Mereka turut serta menjawab berbagai persoalan sosial seperti mempererat persaudaraan dan menciptakan kehidupan yang harmonis. KH. Abdurrahman Wahid (2002) menyebut pesantren yang merupakan bagian Institusi pendidikan Islam dapat dipandang sebagai “lembaga kultural” yang memanfaatkan simbol-simbol budaya lokal, terutama yang berkaitan dengan budaya Jawa. Selain itu, pesantren juga berperan sebagai “agen transformasi” yang mengenalkan ide tentang pembangunan wilayah pedesaan serta sebagai pusat pembelajaran bagi masyarakat.¹⁵

Peran Lembaga Pendidikan Mesir

Lembaga pendidikan di Mesir, baik yang bersifat formal maupun informal, memiliki peran krusial dalam membentuk masyarakat yang cerdas, berwawasan luas, dan mampu bersaing di tingkat global. Pendidikan formal, seperti yang diselenggarakan di sekolah dan universitas, menyajikan kurikulum yang sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk memperluas wawasan intelektual dan meningkatkan kemampuan praktis para siswa. Sementara itu, pendidikan informal yang sering diwujudkan melalui lembaga keagamaan, pesantren, majelis taklim, dan komunitas sosial berkontribusi besar dalam pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral dan spiritual, serta penguatan identitas budaya dan keagamaan masyarakat.

¹⁵ Arief effendi, *Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia*, No.1, vol. 1, 2008

Keduanya saling melengkapi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik. Dalam konteks Mesir, sinergi antara pendidikan formal dan informal ini juga mencerminkan kuatnya peran agama, tradisi, dan komunitas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga instrumen untuk menjaga kestabilan sosial dan membangun peradaban.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan Islam di Indonesia dan Mesir menunjukkan karakteristik yang berbeda dalam hal kurikulum, sistem pendidikan, serta peran lembaga pendidikan. Di Indonesia, pendidikan Islam bersifat inklusif dan fleksibel karena diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional dan disesuaikan dengan konteks budaya serta kebutuhan masyarakat lokal. Tujuan dari sistem ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ajaran Islam, tetapi juga memiliki kemampuan di berbagai bidang ilmu pengetahuan umum, sehingga mampu menghadapi tantangan global secara seimbang. Sebaliknya, Mesir mengadopsi sistem pendidikan Islam yang lebih terpusat dan konservatif, dengan fokus kuat pada penguasaan ilmu-ilmu klasik Islam. Lembaga seperti Universitas Al-Azhar memainkan peran sentral dalam mempertahankan tradisi keilmuan Islam dan membentuk ulama yang ahli di bidangnya. Meski demikian, keterbatasan integrasi dengan ilmu pengetahuan modern menjadi tantangan tersendiri dalam menghadapi era globalisasi.

Kedua negara menunjukkan peran penting lembaga pendidikan dalam membentuk moral, spiritual, dan intelektual generasi muda. Namun, pendekatan Indonesia yang lebih terbuka terhadap penggabungan ilmu agama dan ilmu umum menawarkan potensi lebih besar dalam mencetak generasi muslim yang adaptif dan kompetitif secara global. Sementara itu, Mesir tetap menjadi rujukan utama dalam keilmuan Islam klasik, meski perlu pembaruan untuk mengikuti perkembangan zaman. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing sistem, diharapkan pendidikan Islam di kedua negara dapat saling melengkapi dan terus dikembangkan agar mampu menjawab kebutuhan zaman dan membangun peradaban Islam yang maju.

¹⁶ Aini Mardiah dkk, *Perkembangan System Pendidikan Di Mesir*, volume 3, nomor 1, tahun 2025

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH UMUM ANTARA INDONESIA DAN MESIR

Saran

Berdasarkan perbandingan yang dilakukan, disarankan agar Indonesia memperkuat kurikulum pendidikan Islam di sekolah umum dengan mencontoh sistem yang diterapkan di Mesir. Peningkatan kualitas guru, metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan Islam internasional seperti Al-Azhar perlu dipertimbangkan. Pemerintah juga diharapkan memberi perhatian lebih terhadap pengembangan pendidikan Islam agar lebih relevan dan efektif dalam membentuk karakter siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdel-Moneim, 2022. *Peran Al-Azhar dalam Pendidikan Islam*. (Kairo: Al-Azhar University Press.).
- Alfikri, Mochamad Yogie dkk. 2024. *Perbandingan Pendidikan Antara Mesir Dengan Pendidikan Diindonesia Ditinjau Dari Sistem, Problematika, dan Kebijakan Pendidikan*, Jurnal Kajian Agama Islam Vol 8 (6).
- Effendi, Arief. 2008. *Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam Di Indonesia*. Vol. 1 No.1.
- El-Azhari, 2021. *Sejarah Universitas Al-Azhar dan Pengaruhnya di Dunia Islam*. (Kairo: Al-Azhar University Press.).
- Hassan, 2020. Tradisi Keilmuan di Al-Azhar dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam. (Kairo: Al-Azhar University Press:).
- Mardiah, Aini dkk. (2025). *Perkembangan System Pendidikan Di Mesir*. Vol. 3 No. 1.
- Mulyana, 2020. Pendidikan Agama di Indonesia: Tantangan dan Peluang. (Jakarta: Penerbit Pendidikan,.).
- Nasser, 2021. Perbandingan Sistem Pendidikan Agama di Indonesia dan Mesir. (Kairo: Islamic Studies Press).
- Permanasari, Revi dkk. 2024. *Studi Perbandingan Pendidikan Islam Islam di Mesir dan Indonesia*. Volume 4 Nomor 6.
- Sipitri, Himya dkk. 2023. *Perbandingan Pendidikan Indonesia dan Mesir, Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol.1 No. 4.

Tusyadiah, Halimah dkk. 2024. *Perbandingan Sistem Pendidikan Agama Di Indonesia dan Mesir Yang Menjadi Daya Tarik Mahasiswa Indonesia Untuk Menuntut Ilmu Di Mesir*. Jurnal Media Akademik (JMA). Vol.2 No.12.

Undang-Undang Republik Indonesia, no 20 tahun 2003 tentang Struktur dan jenis Pendidikan di Negara Indonesia.

Undang-Undang republik indonesia, No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 3, tentang sistem pendidikan nasional.

Undang-Undang republik indonesia. Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4.